

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan berbagai suku bangsa yang mempunyai beraneka ragam budaya daerah. Berbagai ragam budaya daerah tersebut merupakan akar bagi terbentuknya karakter dan identitas masyarakat Indonesia. Melalui kegiatan seni budaya, generasi muda diharapkan dapat mewarisi nilai-nilai sosial, historis, religi, maupun pengetahuan dari generasi sebelumnya.

Kota Semarang sendiri merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan dengan penduduk penduduk melebihi 1,5 juta jiwa pada 2010<sup>1</sup>. Semarang sendiri kaya akan budaya karena merupakan hasil alikulturasi Jawa, Arab, Cina, karena potensinya yang kaya akan budaya dan tradisi yang merupakan sumber kreativitas. Perkembangan kesenian yang semakin beragam ini ditandai dengan pertumbuhan komunitas ataupun kelompok seni di kota Semarang. Dalam dua tahun terakhir terdapat 1100an poster acara yang di inisiasi oleh korporasi, komunitas, atau artis inisiatif<sup>2</sup>.

Dengan besarnya jumlah penduduk dan keberagaman suku dan budaya yang ada di Kota Semarang juga memerlukan suatu wadah untuk mengekspresikan seni dan budaya. Perda No.6/Tahun 1987 menguatkan perlunya dibangun suatu wadah kesenian dan kebudayaan di Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah. Salah satu wadah kesenian dan kebudayaan di Semarang adalah Taman Budaya Raden Saleh atau TBRS. Merupakan sebuah taman wisata yang terletak di pusat kota. Ditinjau dari segi kebutuhan dan potensi kebudayaan dan kesenian warga Semarang yang membutuhkan tempat berekspresi seperti TBRS. Seiring perjalanannya keadaan TBRS kini mulai meredup, aktivitas kesenian tidak lagi ramai seperti dahulu, kondisi fisik bangunan yang ada juga sudah mulai rusak karena kurangnya perawatan yang baik. Kurang memadai nya fasilitas di TBRS untuk pagelaran kesenian menyebabkan semakin turunnya aktivitas/aktrasi seni yang bergeliat disini. "Selama ini andalannya hanya pertunjukkan ngesti pandowo. Lalu dari sisi gedung juga sebenarnya kurang layak" sebagai yang di tuturkan seniman tari Yoyok Bambang Priyambodo dalam wawancaranya dengan media online<sup>3</sup>. Senada dengan pernyataan tersebut Menurut pimpinan Teater Lingkar (Semarang), Suhartono, gedung pertunjukan yang memadai sangat dibutuhkan terutama untuk pentas-pentas berskala besar. Saat ini menurutnya satu-satunya gedung yang representatif hanyalah Auditorium RRI

<sup>1</sup> Sensus data PBB, <http://data.un.org/Data.aspx?d=POP&f=tableCode%3A240> (akses 19 September 2015)

<sup>2</sup> Korespondensi Komunitas Gerobak Hysteria

<sup>3</sup> <http://jateng.tribunnews.com/2015/03/09/yoyok-setuju-seniman-tbrs-semarang-melebur-dengan-trans-studio>

Semarang, tetapi harga sewanya sangat mahal. TBRS sangat mendesak direvitalisasi, mengingat fasilitas dan sarana yang ada sekarang sangat kurang<sup>4</sup>.

*Gedung Kesenian Raden Saleh* bertujuan untuk mewadahi kebutuhan seniman untuk berekspresi dengan fasilitas yang lebih memadai dengan mempertimbangkan perkembangan kreativitas kesenian dan kebudayaan, menyebarkan kekayaan artistik dan intelektual, apresiasi serta pendokumentasian kesenian dan kreativitas.

## 1.2 Tujuan dan Sasaran (LP3A)

### 1.2.1 Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan bangunan *Gedung Kesenian Raden Saleh* di Kota Semarang sebagai katalis kebudayaan dan kesenian. Mewadahi perkembangan kreativitas kesenian dan kebudayaan, menyebarkan kekayaan artistik dan intelektual, apresiasi serta pendokumentasian kesenian dan kreativitas di kota yang kaya akan akulturasi budaya sebagai sumber kreativitas.

### 1.2.2 Sasaran

Terwujudnya langkah dalam pembuatan bangunan *Gedung Kesenian Raden Saleh* di Kota Semarang berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan. Dalam hal ini berkaitan dengan konsep-konsep perancangan, program ruang, pemilihan tapak dan lainnya.

## 1.3 Manfaat (LP3A)

### 1.3.1 Secara Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses penyusunan LP3A dan Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

### 1.3.2 Secara Objektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan bangunan serupa, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya baik bagi mahasiswa yang akan menempuh tugas akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang memputuhkan.

## 1.4 Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan *Gedung Kesenian Raden Saleh* di kota Semarang

---

<sup>4</sup> Suara Merdeka, 13 februari 2012

ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

### 1.1 1.5 Metoda Pembahasan (LP3A)

Pembahasan didasarkan pada penelitian tentang bangunan *Gedung Kesenian Raden Saleh* yang dilakukan dengan beberapa metode untuk dianalisa dan diambil kesimpulannya agar diperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan arsitektur bangunan *Gedung Kesenian Raden Saleh* di kota Semarang

- Metode Deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.
- Metode Dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
- Metode Komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan perpustakaan di suatu kota yang sudah ada.

### 1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul *Gedung Kesenian Raden Saleh di kota Semarang* adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan kesenian, tinjauan auditorium beserta persyaratan ruang, tinjauan galeri beserta persyaratan ruang dan perbandingan objek sejenis.

#### **BAB III TINJAUAN TAPAK**

Membahas tentang tinjauan tapak TBRS berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak, luas wilayah, kondisi topografi, kegiatan/aktivitas yang ada, fasilitas eksisting, potensi dan masalah serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang serta potensi dan masalah

**BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *Gedung Kesenian Raden Saleh* di kota Semarang**

Berisi tentang pendekatan untuk menentukan fasilitas yang dibutuhkan dan kajian mengenai besaran ruang maupun kajian aspek aspek yang mendukung

**BAB V KONSEP DAN PROGRAM PERANCANGAN**

Berisi konsep, program perencanaan dan perancangan arsitektur untuk *Gedung Kesenian Raden Saleh* di kota Semarang

### 1.7 Alur Pikir

